

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kondisi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Denpasar pada tanggal 1 april 2020. Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Denpasar merupakan sekolah negeri yang beralamat di Jalan Gurita, Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar. Sekolah ini berdiri pada tanggal 14 Juli 1981. Sekolah ini memiliki 68 guru dan peserta didik sebanyak 1790 orang dengan jumlah siswa kelas VII sebanyak 504 orang. Sarana prasarana yang dimiliki sekolah ini, yaitu 36 ruangan kelas, dua ruangan laboratorium, dan satu ruangan perpustakaan. Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini antara lain basket, sepak bola, silat, catur, tari, karate, voli, bulu tangkis, tenis, atletik, renang, karawitan, paduan suara, melukis, English championship, olimpiade matematika dan komputer. Kegiatan kerohanian juga biasanya dilakukan berupa persembahyangan bersama setiap purnama dan hari raya besar.

Salah satu program kesehatan yang ada di sekolah ini adalah Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Bentuk pemanfaatan UKS yaitu sebagai tempat pengobatan dan istirahat untuk siswa yang sakit saat pembelajaran berlangsung di sekolah. Selain itu, Unit Pelaksana Teknis Daerah Dinas Kesehatan Puskesmas I Denpasar Selatan aktif bekerjasama dengan Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Denpasar dalam memberikan penyuluhan tentang kesehatan salah satunya penyuluhan tentang HIV dan

Narkoba selain itu juga terdapat kegiatan pemberian tablet FE dimana kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap bulan.

2. Karakteristik subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Denpasar. Peneliti menggunakan besar sampel sebanyak 31 responden. Kriteria responden yang digunakan pada penelitian ini sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan.

Tabel 2
Distribusi responden berdasarkan usia

Usia (tahun)	Frekuensi	Persentase %
12	10	32
13	18	58
14	3	10
Total	31	100

Deskripsi usia menunjukkan usia responden pada saat dilakukan penelitian. Pada tabel 2 menunjukkan mayoritas responden usianya 13 tahun yaitu sebanyak 58%.

Tabel 3
Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	15	48
Perempuan	16	52
Total	31	100

Deskripsi berdasarkan jenis kelamin pada tabel 3 menunjukkan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 15 orang atau 48 % dan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 16 orang atau 52 %.

Tabel 4
Umur Pertama Pacaran, Mendapat Informasi , Sumber Informasi
tentang Pacaran Sehat dan Sedang berpacaran

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur Pertama Pacaran :		
10 Tahun	4	13
11 Tahun	7	22
12 Tahun	13	42
13 Tahun	3	10
14 Tahun	1	3
Belum pernah	3	10
Total	31	100
Mendapat Informasi :		
Pernah	24	77
Tidak Pernah	7	23
Total	31	100
Sumber Informasi :		
Saudara/Keluarga	3	9,6
Orangtua	5	16,2
Teman	5	16,2
Pacar	0	0
Lingkungan Sekolah	2	6,4
Koran / Buku / Majalah	0	0
Radio / TV / Internet	8	25,8
Lainnya		
Total	31	100
Sedang berpacaran		
Ya	7	22,5
Tidak	24	77,5
Total	31	100

Dari tabel 4, dapat dilihat bahwa banyak responden yang mulai berpacaran pada umur 12 tahun paling banyak dibandingkan dengan umur lainnya yakni 13 orang atau 42 %. Jika dilihat dari mendapat informasi, dapat dilihat bahwa responden yang pernah mendapat informasi tentang gaya pacaran sehat lebih banyak yakni 24 orang atau 77 % dibandingkan dengan responden yang tidak pernah mendapatkan informasi tentang

gaya pacaran sehat yakni 7 orang atau 23 %. Berdasarkan sumber informasi, dapat dilihat banyak responden yang mendapatkan informasi melalui lingkungan sekolah lebih dominan dibandingkan dengan sumber informasi yang lainnya yakni 8 orang atau 25,8 %. Jika dilihat dari responden yang sedang berpacaran terdapat 7 responden atau 22,5 % dan responden yang tidak pacaran sebanyak 24 orang atau 77,5 %.

Tabel 5
Distribusi responden berdasarkan Agama

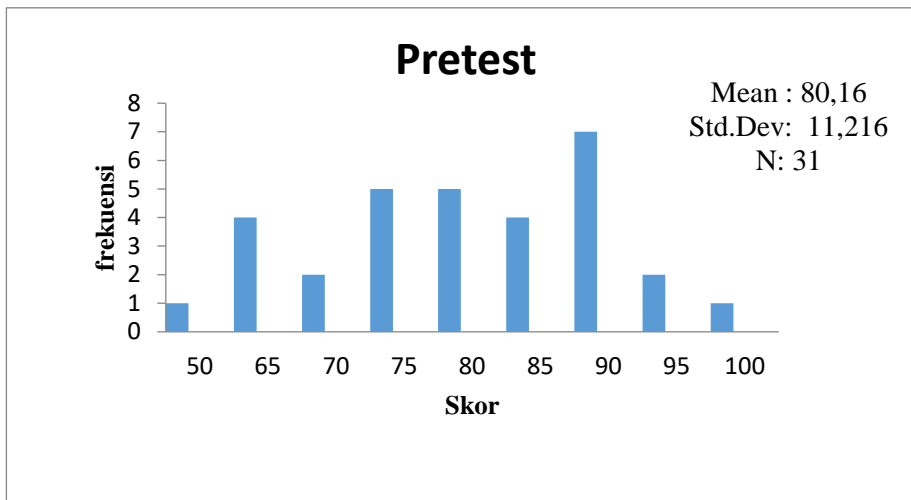
Agama	Frekuensi	Persentase (%)
Hindu	30	96,7
Islam	0	0
Kristen	1	3,3
Total	31	100

Dari tabel 5 jika dilihat berdasarkan agama bahwa responden yang beragama hindu lebih dominan dari responden yang beragama lainnya yaitu sebanyak 30 orang atau 96,7 %.

3. Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian berdasarkan variabel penelitian

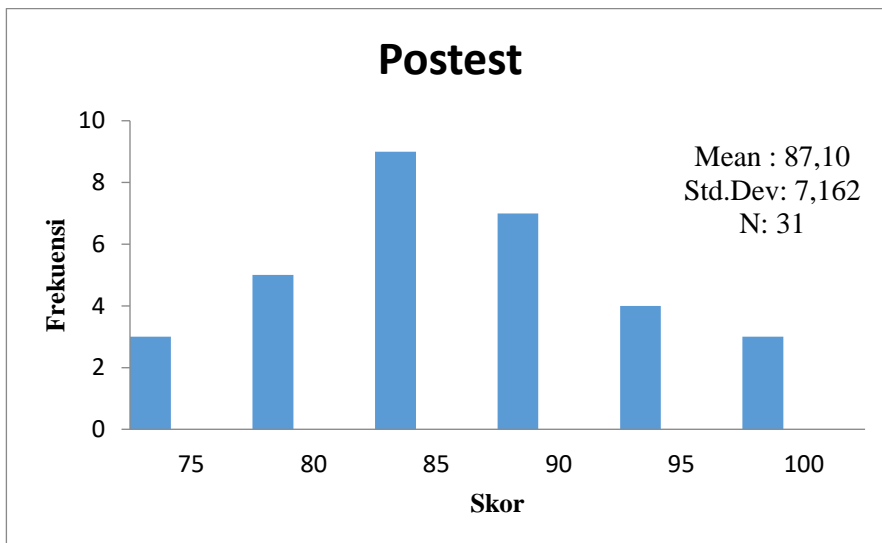
a. Pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan tentang gaya pacaran sehat

Nilai terendah sebelum diberikan penyuluhan tentang gaya pacaran sehat adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 100. Rata-rata pengetahuan responden yaitu 80,16 dengan standar deviasi 11,216.



Gambar 3 tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan

- b. Pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan tentang gaya pacaran sehat
 Nilai terendah setelah diberikan penyuluhan tentang gaya pacaran sehat adalah 75 dan nilai tertinggi adalah 100. Rata-rata pengetahuan responden adalah 87,10 dengan standar deviasi 7,162.



Gambar 4 tingkat pengetahuan setelah diberikan penyuluhan

4. Hasil analisis data

Uji statistik yang digunakan adalah uji t berpasangan. Hal ini didasarkan pada hasil uji normalitas dengan *shapiro wilk* yang didapatkan *p value* yaitu 0,979. Suatu data tersebar dengan normal jika *p value* > 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data tersebar dengan normal. Hasil dari uji t berpasangan didapatkan hasil dengan t hitung 6,148 dan nilai *p* 0,00. Perbedaan nilai rata-rata sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang gaya pacaran sehat, sebagai berikut:

Tabel 7
Perbedaan Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan tentang gaya pacaran sehat

Pemberian Penyuluhan	Mean	T	Standar Deviasi	Sig (<i>p</i>)
Pretest	80,16			
		6,281	6,148	0,00
Posttest	87,10			

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini meneliti tentang perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang gaya pacaran sehat dengan media video dengan jumlah total 31 responden. Berdasarkan hasil penelitian sebagian berjenis kelamin perempuan dan sebagian lagi berjenis kelamin laki-laki. Untuk rentang usia antara 12-15 tahun, hampir setengah dari keseluruhan responden berusia 13 tahun. Hasil

penelitian juga menunjukkan bahwa hampir seluruh responden beragama hindu. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang gaya pacaran sehat.

Pengetahuan remaja kelas VII di SMP Negeri 6 Denpasar pada umumnya baik. Hal ini dapat dibuktikan dari jawaban responden melalui pretest kuesioner sebelum diberikan penyuluhan dengan media video. Dari 31 responden dapat dilihat bahwa banyak remaja dengan pengetahuan kurang yakni 12 orang dengan persentase 38,7% dan remaja dengan pengetahuan baik yakni 19 orang dengan persentase 61,3%. Dapat dilihat bahwa persentase remaja dengan pengetahuan baik lebih dominan dibandingkan dengan remaja dengan pengetahuan kurang.

Sebanyak 61,3% responden yang berpengetahuan baik, sebagian besar sudah mengerti bahwa berpacaran merupakan suatu hubungan yang tumbuh di antara anak laki-laki dan perempuan dalam proses menuju kedewasaan. Sedangkan 38,7% responden yang mempunyai pengetahuan rendah sebagian besar menjawab salah bahwa pacaran merupakan masa pencarian pasangan, penjajakan, dan tanpa adanya pemahaman akan berbagai sifat yang berbeda antara laki-laki dan perempuan.

Pengetahuan yang baik remaja kelas VII di SMP Negeri 6 Denpasar dipengaruhi oleh pendidikan atau informasi tentang gaya pacaran sehat. Banyak remaja kelas VII di SMP Negeri 6 Denpasar sudah pernah mendapat informasi yaitu sebanyak 24 orang (77%) dan yang belum pernah mendapat informasi sebanyak 7 orang (23%) dari 31 orang responden . Kebanyakan remaja mendapat informasi melalui media elektronik seperti radio, TV dan internet. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2013) bahwa media massa yang paling sering digunakan untuk memperoleh informasi adalah telepon/*handphone* dan komputer/internet.

Informasi-informasi tersebut sangat mudah tersebar dan diterima remaja dengan cepat. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakuakn Ana (2014) bahwa perubahan teknologi komunikasi yang sangat cepat dari tahun ke tahun dapat mempengaruhi cara berpikir seorang remaja dan mempengaruhi interaksi social mereka. Pengetahuan seseorang dapat bertambah salah satunya dipengaruhi paparan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti: media massa, internet, orang tua, teman/ pacar, saudara/ keluarga, guru ataupun tenaga kesehatan. Semakin seseorang mendapat informasi tentang sesuatu maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya (Budiman dan Riyanto, 2013). Sedangkan sebagian remaja yang memiliki pengetahuan kurang disebabkan karena kurang menyerap informasi tentang gaya pacaran sehat dan kurangnya keinginan serta motivasi untuk mencari informasi-informasi mengenai gaya pacaran sehat.

2. Pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan tentang gaya pacaran sehat.

Nilai rata-rata responden sebelum diberikan penyuluhan tentang gaya pacaran sehat adalah 80,16 dengan standar deviasi 11.216. berdasarkan nilai rata-rata tersebut, jumlah responden yang nilainya dibawah rata-rata sebanyak 12 responden (38,7%) dari 31 responden. Responden yang nilainya diatas rata-rata sebanyak 19 responden (61,3%). Masih adanya responden yang belum mengetahui tentang gaya pacaran sehat disebabkan oleh beberapa hal. Salah satunya, kurangnya kegiatan penyuluhan tentang gaya pacaran sehat yang di dapat disekolah dan kurangnya informasi yang didapat melalui social media. Kurangnya informasi tentang gaya pacaran sehat akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Karimah (2014) yang menyatakan bahwa kurangnya sumber informasi tentang sesuatu akan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Semakin banyak terpapar akan informasi maka pengetahuan seseorang akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriatiningsih (2003) menyatakan salah satu faktor penghambat pengetahuan adalah kurangnya informasi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mensosialisasikan gaya pacaran sehat adalah dengan memberikan informasi tentang gaya pacaran sehat. Pada penelitian ini, bentuk penyampaian informasi yang digunakan adalah pemberian penyuluhan kesehatan menggunakan bantuan media video. Video merupakan salah satu macam media elektronik. Sebagai bahan ajar non cetak, video dapat menambah dimensi baru dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya melihat gambar dari bahan ajar cetak dan suara dari program audio, tetapi di dalam video peserta didik dapat memperoleh keduanya, yaitu gambar bergerak beserta suara yang menyertainya (Adi, 2012). Penyuluhan merupakan suatu kegiatan menyampaikan materi tentang kesehatan guna mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih baik. Penyuluhan dapat dilakukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat (Notoatmodjo, 2007). Pemberian informasi dari penyuluhan kesehatan yang tepat dan jelas diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang gaya pacaran sehat.

3. Pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan tentang gaya pacaran sehat

Nilai rata-rata responden setelah diberikan penyuluhan tentang gaya pacaran sehat adalah 87,10 dengan standar deviasi 7,162. Jumlah responden yang nilainya di

atas rata-rata adalah 23 responden (74,2%) dan 8 responden (25,8%) nilainya dibawah rata-rata dari 31 responden.

Data pada tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dari sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang gaya pacaran sehat. Hal ini berarti informasi tentang gaya pacaran sehat tersampaikan dan dapat diterima oleh responden. Pemberian penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media video. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2013) menunjukkan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan responden dan dapat dimaksimalkan dengan menggunakan beberapa metode dan media sehingga proses penyuluhan dapat berjalan dengan baik sehingga informasi yang diberikan selama penyuluhan dapat diserap dan diterima dengan maksimal oleh responden. Hal ini sejalan dengan penelitian Fanny (2017) bahwa penyuluhan menggunakan media video dapat meningkatkan pengetahuan remaja sebanyak 84% mengenai dampak abortus pada siswa SMA.

Peningkatan pengetahuan terjadi dikarenakan responden sangat senang dengan adanya penyuluhan ini dan menyimak dengan baik informasi yang diberikan. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Sunaryo (2004) bahwa pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan beberapa nilai responden masih dibawah rata-rata. Hal ini dapat disebabkan karena beberapa hal, salah satunya dari pihak responden sendiri atau dari proses penyuluhan. Salah satu factor yang berpengaruh adalah daya ingat responden berbeda-beda. Menurut Myers (2006),

menyebutkan bahwa ingatan seseorang terhadap hal-hal yang spesifik dapat berbeda-beda tergantung pada individu tersebut. Kemampuan penerimaan informasi individu juga dapat berpengaruh pada hasil penyuluhan sehingga individu tersebut tidak maksimal dalam evaluasi dari penyuluhan.

4. Perbedaan pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang gaya pacaran sehat

Hasil analisis data pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang gaya pacaran sehat menghasilkan t hitung sebesar 6,281 dan p sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan tentang gaya pacaran sehat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Hal ini dapat dilihat dari nilai p value $0,00 < 0,05$ sehingga ada perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang gaya pacaran sehat dengan media video. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2013) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden dari sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. Penelitian lain juga menunjukkan pengetahuan responden sebelum dan setelah penyuluhan mengalami peningkatan (Fadhilah, 2009).

Penyuluhan dilakukan dengan media video menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh responden, sehingga responden tidak hanya mendengar tetapi juga melihat materi apa yang diberikan. Penyuluhan ini juga diberikan dengan memanfaatkan fungsi panca indera dalam menerima informasi seperti melihat, membaca serta mendengarkan informasi yang akan menambah daya ingat seseorang (Rampersad, 2006). Dari hasil penelitian terdapat peningkatan pengetahuan responden sebelum penyuluhan yaitu nilai rata-rata 80,16 % kemudian setelah diberikan

penyuluhan dengan media video nilai rata-rata responden meningkat menjadi 87,10%. Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Luluq dan Ery (2014) bahwa terdapat pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap siswa mengenai *personal hygiene* yaitu sebanyak 91,7%.

Evaluasi atau pemberian posttest pada penyuluhan dilakukan dengan memberikan jeda 30 menit dengan tujuan responden mendapatkan waktu yang cukup untuk memahami pengetahuan yang diberikan selama penyuluhan (Awaliana, 2011). Hasil skor pengetahuan remaja sebelum dan sesudah penyuluhan mengalami peningkatan, walaupun masih ada beberapa yang dibawah rata-rata tetapi dilihat dari nilai rata-ratanya sudah ada peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan tentang gaya pacaran sehat dengan media video bermanfaat untuk remaja.

C. Kelemahan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa kelemahan penelitian, yaitu:

1. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya menilai pengetahuan responden saja. Sehingga hasilnya hanya sebatas pengetahuan, sedangkan yang diharapkan dalam penyuluhan adalah dapat mengubah perilaku dari tidak sehat menjadi sehat.
2. Lokasi penelitian hanya menggunakan satu sekolah, sehingga sampel yang digunakan kurang mewakili keseluruhan wilayah sesungguhnya.
3. Penelitian ini hanya mengumpulkan data menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup, sehingga terdapat kemungkinan responden menjawab dengan secara tidak benar dan tidak jujur.

4. Penyuluhan yang dilakukan secara online dengan memberikan video penyuluhan melalui media sosial *WhatsApp* dirasa kurang efektif karena tidak dapat dipastikan bahwa responden telah memahami betul mengenai isi penyuluhan atau bahkan tidak menonton video tersebut.